

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu memanfaatkan peluang bagi terciptanya perubahan masyarakat ke arah peningkatan baik secara kehidupan sosial, kemanusiaan, spiritual atau keagamaan masyarakatnya. Salah satu komponen penting untuk mendukung terciptanya kecerdasan bangsa adalah dengan membaca. Sesuai dengan pernyataan Suryaman (2018, hlm. 121) bahwa membaca merupakan komponen penting terciptanya kecerdasan bangsa. Keberaksaraan, budaya menulis, kompetensi berpikir, dan kecerdasan rohani akan tumbuh melalui membaca. Kegiatan membaca juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi diberbagai bidang. Sejalan dengan pendapat Nurdin (2018, hlm. 1387-1390) membaca merupakan salah satu cara untuk mengikuti berbagai informasi seperti ilmu pengetahuan, teknologi, peristiwa, dan sebagainya. Dengan kegiatan membaca, pengetahuan dan pengalaman seseorang tentunya akan semakin bertambah. Kegiatan membaca tersebut akan menyenangkan bahkan menjadi suatu kebutuhan. Sehingga, melalui kegiatan membaca seseorang akan bertambah kecerdasan dan wawasannya.

Membaca memiliki peran penting lain, khususnya di bidang pendidikan. Khaira dalam penelitiannya (2017, hlm. 77-83) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca menjadi skala prioritas utama yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan karena pembaca yang memiliki keterampilan yang baik akan mudah menyerap informasi dan gagasan yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan membaca sangat berkaitan dengan aktivitas berpikir, pnejelasan Tarigan (2008, hlm. 7), bahwa membaca merupakan suatu proses pembacaan sandi, dan penyandian kembali, berupaya untuk memahami hubungan kata untuk memperoleh makna secara keseluruhan. Kemudian, Hartati, dkk., (dalam Abidin, 2015, hlm. 134) membaca merupakan kemampuan kompleks yang dilakukan melalui sebuah proses yang dinamis untuk membawa dan mendapatkan makna dari sebuah teks. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, menguasai keterampilan membaca sangat penting, karena menjadi

dasar dalam mengungkapkan makna seluruh bacaan. Serta melalui keterampilan membaca, dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah.

Membaca kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik dan berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik. Faktanya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Evan (2009) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada diperingkat 38 dari 39 negara peserta studi. Kemudian, dalam laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diliris oleh Kemendikbud pada tahun 2016, bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia menduduki peringkat ke-57 dari 65 negara yang diteliti. Selain itu, dalam studi *Most Littered Nation in the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 menyatakan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia berada diperingkat ke 60 dari 61 Negara (Gewati, 2016). Dari data tersebut jelas bahwa kemampuan dan minat membaca peserta didik di Indonesia masih rendah.

Somadayo (2011, hlm. 5) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yang rendah berasal dari minat baca siswa yang juga rendah, sedangkan minat baca yang rendah cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan atau sarana membaca yang kurang memadai, metode atau strategi membaca yang kurang tepat dalam pelaksanaan kegiatan membaca. Penerapan strategi atau model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran membaca dapat menyebabkan peserta didik malas untuk membaca. Dalam proses pembelajaran saat ini, masih ditemukan adanya suatu anggapan bahwa pembelajaran dengan cara konvensional dapat mencapai tujuan. Padahal dengan pendekatan konvensional proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuniati (2013) yaitu pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang sering dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Pada umumnya peserta didik bersifat pasif karena hanya menerima apa saja yang dijelaskan guru.

Menurut Abidin (2012, hlm. 10) pembelajaran membaca saat ini bersifat satu arah atau berpusat pada pendidik, dan peserta didik masih terlihat pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses belajar. Peran pendidik selama ini

kurang membantu dalam proses pembelajaran membaca peserta didik. Desi (2018, hlm. 2) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menarik dan beragam dalam pembelajaran membaca sangat penting untuk memperoleh informasi. Penggunaan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menimbulkan antusias terhadap pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Metode SRT (*Search, Rewrite, and Test*) atau metode CATU (CAri, Tulis kembali, dan Uji) dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode SRT atau CATU (CAri, Tulis kembali, dan Uji) merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif (pemahaman) dan relasional (Depdiknas, 2006, hlm. 13). Metode ini mengajarkan peserta didik berlatih keras untuk membuka kreativitas pemikiran mereka dalam memahami bacaan. Metode pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan yang berbeda dari metode pembelajaran yang lain yaitu mempermudah mencari pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah buku, mempercepat pemahaman terhadap isi buku karena pokok pikiran sebuah buku dicatat menggunakan bahasa sendiri, dan disamping untuk membaca artikel, metode ini bisa digunakan untuk membaca catatan perkuliahan, bagian dari sebuah buku yang ditulis singkat (Munaf dalam Susanti, dkk, 2016).

Metode pembelajaran dapat dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu berlangsungnya pembelajaran membaca yaitu media aplikasi *video scribe*. Menurut Zamzam (2018, hlm. 3) aplikasi *video scribe* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu pendidik mempermudah penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk video.

Metode SRT atau CATU pernah diujicobakan oleh Astuti (2015) dalam penelitian yang berjudul *Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Srt (Search, Rewrite, Test) Siswa Kelas Viii Mtsn Kuranji Padang*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada

penggunaan media aplikasi *video scribe*. Penelitian lainnya yaitu penelitian mengenai pembelajaran membaca pemahaman, diantaranya “Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Teknik *Group Cloze* dan Teknik *Group Sequencing* Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang” Oleh Umul Khaira (2017). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi peserta didik dengan menggunakan teknik *Group Cloze* lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan teknik *Group Sequencing*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group cloze* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai 79,59. Sementara itu, keterampilan membaca teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan teknik *group sequencing*.

Selain itu peneliti juga menemukan penelitian lain dengan judul “Strategi *REAP (Reading Encoding Annotating Pondering)* Berbantuan Media Aplikasi *Video Scribe* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi” oleh Like Andari Zamzam (2018). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran membaca. Persamaannya adalah adanya bantuan penggunaan media aplikasi *video scribe* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran CATU (CAri, Tulis kembali, dan Uji) berbantuan media aplikasi *Video Scribe* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung sebelum diterapkan metode CATU (CAri, Tulis kembali, dan Uji) berbantuan media aplikasi *Video Scribe*?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan metode CATU (CAri, Tulis kembali, dan Uji) berbantuan media aplikasi *Video Scribe* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung di kelas eksperimen dengan peserta didik di kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung sebelum diterapkan metode CATU (CAri, Tulis kembali, dan Uji) berbantuan media aplikasi *Video Scribe*;
2. pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan metode CATU (CAri, Tulis kembali, dan Uji) berbantuan media aplikasi *Video Scribe* peserta didik kelas VIII SMP SMP Negeri 2 Bandung;
3. perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMPN 2 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi dan media pembelajaran alternatif.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan memahami suatu bacaan baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal penelitian yang berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi pemaparan mengenai teori-teori yang digunakan dalam variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Variabel bebasnya yaitu Metode CATU dan media aplikasi *Video Scribe*. Variabel terikatnya yaitu pembelajaran membaca pemahaman.

Bab III Metode Penelitian. Berisi pemaparan perihal metode penelitian yang mencakup metode dan rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode CATU berbantuan media aplikasi *Video Scribe* di kelas eksperimen, kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran langsung di kelas kontrol, dan perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini merupakan penutup dalam penelitian yang menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan penulis kepada pembaca.